

Pedang Sampah: Kegiatan Pemilahan Daur Ulang dan Pembentukan Sistem Bank Sampah di Lingkungan Desa Doroampel, Tulungagung

The Garbage Sword: Sorting Recycling Activities and Forming a Waste Bank System in the Doroampel Village Environment, Tulungagung

Yelma Dianastiti¹, Sudirman Rizki Ariyanto^{1*}, Ata Syifa' Nugraha², Bagas Surya Hadi¹

¹Universitas Bhinneka PGRI, Kabupaten Tulungagung

²Universitas Billfath, Kabupaten Lamongan

*email: sudirmanrizki11@ubhi.ac.id

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: waste bank, recycling, community service

***Abstract:** Garbage is one of the environmental problems that until now has not been completely resolved. Limited land for disposal makes the problem of handling waste complex. In this case, the waste bank is an alternative waste management strategy. This community service program partners with village officials and a team of young youths who are passionate about waste management. The approach used includes training and mentoring, where training activities play a role in providing knowledge regarding how to sort waste that can be recycled while mentoring plays a role in assisting residents in establishing a waste bank. The results of the community service program show that the community has a good understanding of sorting and utilizing waste that has the potential to be recycled. Apart from that, the process of assisting in the establishment of a waste bank also gave a good response, where residents felt helped by this activity.*

Abstrak

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang hingga kini belum dapat terselesaikan secara sempurna. Keterbatasan lahan untuk pembuangan membuat permasalahan dalam penanganan sampah menjadi kompleks. Dalam hal ini, bank sampah menjadi alternatif strategi pengelolaan sampah. Program pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan perangkat desa dan karang taruna yang memiliki antusias dalam pengelolaan sampah. Metode pelaksanaan digunakan meliputi sosialisasi dan pembentukan sistem bank sampah, dimana kegiatan pelatihan berperan untuk memberikan pengetahuan terkait cara memilah sampah yang dapat didaur ulang, sedangkan pembentukan sistem bank sampah dilakukan untuk meningkatkan sanitasi lingkungan pada masyarakat Desa Doroampel. Hasil program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman yang baik dalam memilah dan memanfaatkan sampah yang berpotensi untuk didaur ulang. Selain itu, proses pendampingan pembentukan sistem bank sampah juga memberikan respon yang baik, dimana warga merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini.

Kata Kunci: bank sampah, daur ulang, pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Pembangunan dan peningkatan mutu di Indonesia dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan yang berada ditingkat desa. Dengan adanya kegiatan ditingkat desa, maka akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. [1] Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan nasional tidak lain adalah dengan mendorong adanya pembangunan ditingkat desa. Ini tentunya harus didukung dengan diberikannya kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola secara mandiri lembaga-lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa. [2] Dalam hal ini, terdapat salah satu desa di Wilayah Kabupaten Tulungagung yakni Desa Doroampel yang memiliki potensi besar untuk membantu pertumbuhan ekonomi nasional, mengingat ada banyak usaha kecil menengah yang tumbuh di desa tersebut.

Desa Doroampel terletak di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung memiliki luas administrasi 256, 115 Ha, terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Doropayung, Dusun Ngampel, dan Dusun Jarakan. [3] Desa ini, memiliki banyak usaha kecil yang tersebar di beberapa wilayah desa, produk-produk yang diproduksi oleh desa ini meliputi kerajinan keset, hanger, dan alat-alat dapur lainnya, dimana pemasaran produk tersebut sudah tersebar diseluruh wilayah Jawa Timur. [4] Dengan banyaknya usaha kecil yang tersebar di beberapa wilayah desa Doroampel tentunya akan berdampak pada meningkatnya jumlah sampah dengan berbagai jenis yang kemudian bertambah dari adanya sampah rumah tangga. Sampah yang tidak dipisahkan dan dikelola dengan baik akan susah terurai dan mengakibatkan pencemaran dan terganggunya sanitasi yang berada di lingkungan warga Desa Doroampel. [5]

Pengelolaan sampah menjadi hal mutlak yang harus segera dilakukan. Pengelolaan sampah mencakup proses dan tindakan yang diperlukan untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan akhir. Sampah dapat berupa padat, cair, atau gas dan setiap jenis memiliki metode pembuangan dan pengelolaan yang berbeda. [6] Pengelolaan sampah berkaitan dengan semua jenis sampah, termasuk sampah industri, biologis, rumah tangga, kota, organik, biomedis, radioaktif. Dalam beberapa kasus, sampah dapat menimbulkan ancaman bagi kesehatan manusia. Ismainar et al. menjelaskan bahwa salah satu sampah yang berbahaya adalah sampah plastik. Sampah plastik yang dibuang sembarangan umumnya menjadi sarang jentik-jenik nyamuk dan dapat menyebabkan penyakit DBD (*Demam Berdarah Dengue*). [7] Disisi lain, jika sampah tersebut ditangani dengan cara dibakar, juga akan berakibat negatif terhadap kesehatan seperti dalam jangka pendek dapat menimbulkan iritasi pada mata, gangguan pernapasan (sesak nafas), sedangkan dalam jangka panjang dapat menjadi penyebab kanker dan kematian. [8]

Merujuk dari adanya permasalahan yang ada di desa mitra, maka perlu adanya tindakan nyata guna penyelesaian permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan diadakan kegiatan sosialisasi “Pedang Sampah: Kegiatan Pemilahan Daur Ulang dan Pembentukan Bank Sampah di Lingkungan Desa Doroampel, Tulungagung”. Tujuan

kegiatan ini, tentunya untuk memberikan wawasan kepada masyarakat Desa Doroampel terkait bagaimana cara pembentukan dan pengelolaan sistem bank sampah yang ideal.

METODE

Waktu, Tempat, dan Metode Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan bulan Juli hingga Agustus 2022. Tempat PKM terletak di Desa Doroampel yang terletak di Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Metode pelaksanaan dilakukan dengan metode sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang konsep bank sampah. Selanjutnya, pendampingan pembentukan sistem bank sampah dilakukan untuk peningkatan sanitasi lingkungan pada masyarakat Desa Doroampel.

Tahapan Pelaksanaan PKM

Tahapan pelaksanaan PKM ini terdiri dari empat bagian yang meliputi (1) tahap observasi, (2) tahap persiapan, (3) tahap pelaksanaan, dan (4) tahap evaluasi. Tahap observasi dilakukan dengan melihat kondisi lingkungan tempat kegiatan PKM. Hasil observasi kemudian dijadikan dasar dalam penentuan solusi pemecahan masalah yang ada di desa mitra. Tahap persiapan digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum tahapan pelaksanaan, seperti mencari referensi mengenai pengelolaan sampah dari berbagai sumber. Selanjutnya tentunya tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi dan pembentukan sistem pengelolaan bank sampah sesuai rencana yang telah disusun pada tahap persiapan. Kemudian, pada bagian akhir masuk pada tahap evaluasi. Pada tahap ini, didapatkan informasi mengenai respon masyarakat setelah adanya sosialisasi kegiatan PKM. Selain itu, juga akan diidentifikasi sejauh mana kebermanfaatan pelaksanaan kegiatan PKM.

HASIL DAN DISKUSI

Sosialisasi Bank Sampah

Sosialisasi sistem bank sampah ini bertujuan untuk memberi bekal pembentukan bank sampah secara prosedural, sehingga bank sampah bisa tertata dengan rapi mulai dari administrasi hingga pengembangan. Peserta kegiatan ini adalah Karang Taruna Desa Doroampel yang berjumlah 21 orang. Materi yang disampaikan saat sosialisasi meliputi (1) bank sampah sebagai program nasional, (2) penjelasan umum tentang bank sampah, (3) Penjelasan alur pengelolaan sampah pada sistem bank sampah, dan (4) Pembagian hasil pengelolaan sampah. Dalam hal ini, Karang Taruna menyimak dan memperhatikan secara seksama materi yang disampaikan oleh pemateri. Pada saat sosialisasi pemateri menyampaikan tentang sistem bank sampah mulai dari awal pembentukan sampai pengembangan dari bank sampah. Sebelum sosialisasi dilakukan pelaku pengabdian masyarakat membuat buku petunjuk dalam pengelolaan bank sampah.



Gambar 1. Suasana Sosialisasi Bank Sampah

Pembentukan Sistem Bank Sampah

Desa doroampel sudah memiliki salah satu dari sistem Bank Sampah. Yang sudah berjalan pada sistem Bank Sampah di Desa Doroampel adalah sistem pengelolaan hasil sampah rumah. Yang menarik pada pengelolaan sampah di Desa Doroampel adalah team yang melakukan pengelolaan ada pemuda cilik yang memiliki antusias tinggi pada sampah yang berkolaborasi dengan perangkat desa. Dengan sudah adanya tim pengelolaan sampah, sehingga hanya fokus pada pembenahan sistem administrasi yang belum terbentuk. Dengan lemahnya sistem administrasi pada bank sampah di Desa Doroampel sehingga perlu pendampingan. Kegiatan pembentukan dan pengelolaan terfokus pada pengembangan administrasi. Yang dikatakan sistem bank sampah harus ada administrasi dan pelaksanaan. Pentingnya administrasi pada sistem bank sampah adalah agar semua data mulai dari sampah masuk hingga sampah keluar terdokumentasi dengan baik. Administrasi juga berguna pada saat pelaporan.

KESIMPULAN

Hasil program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman yang baik dalam memilah dan memanfaatkan sampah yang berpotensi untuk didaur ulang. Proses pendampingan pembentukan sistem bank sampah juga memberikan respon yang baik, dimana warga merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini. Selain itu, dalam kegiatan PKM ini juga dihasilkan buku pedoman bank sampah yang dapat dimanfaatkan oleh desa mitra khususnya untuk masyarakat Desa Doroampel, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Bhinneka PGRI yang telah memberikan dana untuk kegiatan PKM ini dengan skema PKM Terintegrasi KKN dengan Dana Internal Tahun Anggaran 2022.

DAFTAR REFERENSI

- [1] R. El Maghviroh, “Peningkatan Tata Kelola yang Baik dan Daya Saing Menuju Desa Sejahtera,” 2022. <https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/3> (accessed Oct. 25, 2022).
- [2] P. P. Saputra, S. Aisyah, and D. Darmanto, “Analisis Perencanaan Pembangunan Partisipatif Di Desa Pemekaran Sebagai Perwujudan Demokratisasi Ditingkat Lokal (Suatu Studi Pada Desa Pemekaran Di Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka),” *JWP (Jurnal Wacana Polit.*, vol. 6, no. 1, p. 74, Mar. 2021, doi: 10.24198/jwp.v6i1.32304.
- [3] Wikipedia, “Profil Desa Doroampel, Sumbergempol, Tulungagung,” 2020. [https://id.wikipedia.org/wiki/Doroampel,_Sumbergempol,_Tulungagung#:~:text=Doroampel adalah sebuah desa yang,dalam pembuatan sapu dan keset.](https://id.wikipedia.org/wiki/Doroampel,_Sumbergempol,_Tulungagung#:~:text=Doroampel%20adalah%20sebuah%20desa%20yang,dalam%20pembuatan%20sapu%20dan%20keset.) (accessed Oct. 21, 2022).
- [4] D. Irawan, D. R. Hendarti, and R. M. Bisono, “Optimalisasi Limbah Kain Perca Sebagai Kerajinan Keset Kelompok Pkk Di Desa Ngade Kanigoro Blitar,” *J. ABDINUS J. Pengabdi. Nusant.*, vol. 5, no. 2, pp. 334–343, Sep. 2021, doi: 10.29407/ja.v5i2.14846.
- [5] I. Febriadi, “Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah,” *Abdimas Papua J. Community Serv.*, vol. 1, no. 1, pp. 32–39, Feb. 2019, doi: 10.33506/pjcs.v1i1.348.
- [6] E. Pengelolaan, S. Di, and K. Mimika, “Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Mimika,” *J. Krit.*, vol. 3, no. 2, pp. 17–39, 2019.
- [7] H. Ismainar, H. Marlina, B. Afriza, and W. Atika, “Gerakan Mengurangi Sampah Plastik dan Resiko Membakar Sampah Dengan Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Penyuluhan,” *J. Pengabdi. Kesehat. Komunitas*, vol. 1, no. 3, pp. 188–195, Dec. 2021, doi: 10.25311/jpkk.Vol1.Iss3.1031.
- [8] D. Faridawati and Sudarti, “Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Terhadap Lingkungan Kabupaten Jember,” *J. Sanitasi Lingkung.*, vol. 1, no. 2, pp. 50–55, 2021, doi: 10.36086/salink.v1i2.1088.